

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang memiliki beberapa masalah nasional yang menjadi problematika dalam melakukan pembangunan pertanian yang maju, seharusnya petani memiliki perilaku yang terbuka, memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi sosial petani tersebut (Ernita, 2020).

Data statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 77% penduduk Indonesia yang tinggal di Wilayah Pedesaan yang 55% berprofesi dan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dengan luas lahan kurang dari 0,5 Ha dengan lahan yang terkadang masih ada yang tidak terairi oleh irigasi dan hanya mengandalkan air hujan yang dapat menyebabkan pola tanam dari musim ke musim hanya bisa dilakukan saat musim hujan saja.

Permasalahan ini perlu adanya perhatian dari berbagai pihak yang diantaranya adalah masyarakat petani menghadapi masalah kemiskinan, keterbelakangan dan ketidaktahuan. Masalah kepemilikan luas lahan yang semakin berkurang serta minat dari generasi muda yang semakin berkurang dan hanya ingin mendapat pekerjaan tapi penghasilan yang instan (Ernita, 2020).

Tingkat kosmopolitan dapat diartikan sebagai keterbukaan terhadap informasi-informasi dari luar yang dipengaruhi oleh media komunikasi yang digunakan oleh petani yang berupa media elektronik maupun media massa dan juga frekuensi anggota kelompok tersebut keluar dari lingkungannya (Budi Purwo. W, 2022).

Semakin terbuka suatu kelompok terhadap pengaruh dari luar yang diharapkan kelompok tersebut untuk mempermudah menerima informasi baru dan mengadopsinya/mengaplikasikannya dengan positif. Inovasi-inovasi baru tersebut disampaikan kepada petani melalui kelompok tani tetapi tidak menutup kemungkinan dapat disampaikan kepada individu secara langsung (Budi Purwo. W, 2022).

Sikap petani padi sawah sangat diperhatikan untuk berjalannya suatu kosmopolitan yang terdapat di Kelompok Tani agar tersampainya informasi-informasi atau petani yang dijadikan alat komunikasi antar petani dan penyuluh pertanian untuk berjalannya suatu program atau permasalahan yang harus dipecahkan bersama yang sedang dihadapi.

Dari Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Lakbok penulis memilih 1 Desa yaitu Desa Sukanagara untuk menjadi penelitian dengan memiliki 10 Kelompok Tani yang memiliki

tujuan dan membidangi pada usahatani padi sawah, kelompok tani di Desa ini berstatus aktif, pasif dan ada juga yang tidak aktif yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kelompok Tani di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis Pada Tahun 2024

No	Desa	Kelompoktani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Anggota (Org)
1	Sukanagara	Sri Rahayu	45	130
		Palbuan	45	152
		Sidamulya	50	176
		Karya Mutki	45	145
		Sukarenah I	40	177
		Berkah Famili	25	65
		Sukarenah II	45	55
		Sri Laksana	45	55
		Sidamukti	45	55
		Sri Mukti Ranawijaya	40	50

Sumber : Data BPP Kec. Laktok (2024).

Permasalahan yang dihadapi oleh petani saat ini yaitu kekurangan minat generasi muda, karena generasi muda lebih tertarik oleh pekerjaan yang ada di luar lingkungannya, petani jarang menghadiri pertemuan kelompok tani, kekurangan pengetahuan dan keterampilan petani dapat menyebabkan penurunan produktivitas padi sawah, sehingga sikap petani terhadap padi sawah harus dipertanyakan.

Adanya penyuluh pertanian yang menjadi pembimbing, diharapkan agar petani dapat bersifat kosmopolitan terhadap sikap petani dalam menjalankan aktivitas ataupun usahatani pada padi sawah sehingga menciptakan sikap yang positif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pertanian padi sawah.

Dapat dilihat dari Tabel 1. Kelompok tani di Desa Sukanagara memiliki anggota kelompok lebih dari 50 Orang penulis mengharapkan petani yang menjadi anggota kelompok tani memiliki sikap yang positif dan berperan aktif pada setiap kegiatan kelompok tani terutama pada usahatani padi sawah, sehingga penulis tertarik untuk dijadikan penelitian terhadap sikap petani dalam usahatani tersebut dengan judul “Hubungan Tingkat Kosmopolitan Terhadap Sikap Petani Padi Sawah di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Kosmopolitan Petani Padi Sawah di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok ?
2. Bagaimana Sikap Petani Padi Sawah di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok?
3. Bagaimana Hubungan Tingkat Kosmopolitan Terhadap Sikap Petani Padi Sawah di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tingkat Kosmopolitan Petani Padi Sawah di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok.
2. Untuk Mengetahui Sikap Petani Padi Sawah di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Kosmopolitan Terhadap Sikap Petani Padi Sawah di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, mendapatkan pengalaman serta mengetahui Tingkat Kosmopolitan terhadap sikap petani padi sawah.
2. Bagi Pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan Pustaka.
3. Bagi Petani, menjadi motivasi untuk terus bersikap positif dan aktif dalam kelompok tani untuk menjalankan usahatani padi.
4. Bagi Pemerintah, memperlancar program pertanian berkelanjutan dengan mengetahui Tingkat kosmopolitan terhadap sikap petani padi sawah.